

ANALISIS TINDAK TUTUR PERMINTAAN PADA DRAMA *RICH MAN POOR WOMAN*

P.D.A.Andari¹ G.S.Hermawan² N.N.Suartini³

¹²³ Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali
e-mail: : deviayuandari@gmail.com
satya.hermawan@undiksha.ac.id nnsuartini@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi tindak tutur yang diterapkan serta mengidentifikasi fungsi tuturan permintaan berdasarkan strategi yang diterapkan pada sebuah drama berjudul *Rich Man Poor Woman*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian pada sebuah drama Jepang yang berjudul *Rich Man Poor Woman*. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori strategi tindak tutur permintaan dan teori fungsi permintaan oleh Trosborg (1995). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka yang dilanjutkan dengan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan pragmatis dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tindak tutur permintaan diterapkan dalam drama *Rich Man Poor Woman* menggunakan tujuh macam strategi yaitu isyarat, menanyakan kesediaan mitra tutur, menyarankan, menyampaikan keinginan penutur, menyampaikan kewajiban, performatif dan imperatif. Penerapan masing-masing strategi ini didasarkan pada perbedaan komponen tutur seperti peserta tutur, situasi formal atau non formal dan tujuan tuturan. Kemudian hasil penelitian kedua yaitu berdasarkan strategi tindak tutur permintaan yang diterapkan, terdapat tiga fungsi tuturan permintaan yaitu berfungsi sebagai tindak impositif, sebagai tindak FTA, dan sebagai tindak berbeda dari impositif. Selain tiga fungsi tersebut terdapat juga penggabungan fungsi permintaan yaitu sebagai tindak impositif sekaligus sebagai tindak FTA.

Kata Kunci: tindak tutur permintaan, fungsi permintaan, strategi tindak tutur permintaan,

要旨

本研究の目的は、ドラマ『リッチマンプアウーマン』による依頼表現の戦略し、依頼表現の戦略による依頼機能を特定したものである。対象は、日本語によるドラマであり、トロスボリ（1995）理論に基き定性的記述研究である。データの収集は、視聴により取り出した表現戦略をまとめ、マイル&ヒューバーマン（1984）による語用論を参考に分析した。結果、ドラマ『リッチマンプアウーマン』による依頼表現は、合図、聞き手に対する問いかけ、提案、話し手の要望的伝達、義務的伝達、遂行、命令の7種類の戦略が認められた。また、表現の戦略は、年齢、上下関係、話し手と聞き手の親密性、フォーマルとインフォーマルの場面、依頼の目的、に応じ使い分けられている。7種類の表現戦略における機能は、使役的表現、FTA（顔を脅かす行為）、使役とは異なる表現の3種類以外に、使役的表現とFTAが結び付いた機能でもあった。

キーワード：依頼表現、依頼機能、依頼表現の戦略

1. Pendahuluan

Berkomunikasi menjadi suatu hal yang mutlak dilakukan seseorang untuk saling berinteraksi satu dengan lainnya yang berwujud nyata pada suatu tindakan bertutur. Tujuan bertutur ada berbagai macam, misalnya seseorang bertutur agar lawan bicaranya melakukan hal yang diinginkan penuturnya. Untuk mencapai tujuan ini penutur dapat mewujudkannya dengan melakukan tindak tutur permintaan kepada lawan bicara.

Tindak tutur permintaan yaitu suatu tindakan bertutur yang menginginkan agar mitra tutur memberi atau melakukan sesuatu untuk penutur dan keuntungan cenderung ada dipihak penutur (Rahardi, 2009). Berdasarkan pendapat tersebut, diartikan bahwa melakukan permintaan dapat menjadi beban terhadap mitra tutur. Untuk itu diperlukan adanya strategi penyampaian yang baik agar tidak menyinggung perasaan mitra tutur yang telah diberikan beban oleh penutur.

Brown dan Levinson (1987) menyatakan permintaan termasuk ke dalam salah satu tindak tutur yang berpeluang 'mengancam muka' yaitu dapat merusak citra diri orang yang melakukan permintaan. Muka sebagai citra diri erat kaitannya dengan istilah sosial yang terdapat dalam masyarakat, yaitu 'mengancam muka' yang berarti merasa malu atau terhina. Menurut Takezawa (1995) konsep muka khususnya dalam komunikasi orang Jepang diartikan sebagai citra diri yang bertujuan untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang lain. Sehingga mengancam muka diartikan sebagai citra diri yang rusak dan berpotensi merusak hubungan karena menuturkan permintaan dapat menjadi beban bagi mitra tutur yang dikenai permintaan tersebut.

Tuturan permintaan selain menjadi beban bagi mitra tutur, juga berpotensi merusak citra diri jika disampaikan tidak sesuai dengan situasi, kondisi dan kedudukan dari mitra tutur. Untuk itu diperlukan pemahaman mengenai strategi yang tepat diterapkan saat menuturkan permintaan agar masalah yang dapat ditimbulkan dari tuturan permintaan bisa diminimalisir. Tidak cukup hanya memahami penerapan dari masing-masing strategi saja. Diperlukan juga pengetahuan tentang apa saja fungsi tuturan permintaan berdasarkan strategi yang diterapkan. Tiap strategi memiliki fungsi permintaan yang berbeda. Untuk itu pengetahuan ini diperlukan agar strategi tindak tutur permintaan ini dapat dengan benar diterapkan sesuai fungsinya. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut penting untuk dilakukan penelitian mengenai strategi tindak tutur permintaan serta fungsi permintaan berdasarkan strategi yang diterapkan melalui penelitian ini.

Strategi tindak tutur permintaan terdiri dari beragam jenis yang digunakan menyesuaikan dengan peserta tutur, situasi dan tujuan tuturan. Untuk menganalisis penggunaan pada masing-masing strategi ini dibutuhkan penggambaran situasi tuturan baik formal dan non formal, kemudian peserta tutur seperti kedudukan, kedekatan dan usia mitra tutur yang beragam. Penggambaran komponen tutur secara beragam dapat ditemukan dalam drama khususnya untuk penelitian ini pada drama Jepang. Drama yang tepat dipilih untuk dianalisis penerapan strategi tindak tutur permintaannya adalah drama berjudul *Rich Man Poor Woman*.

Drama ini dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan beberapa hal pertama penggunaan strategi beragam karena tergantung pada posisi seseorang di perusahaan tersebut seperti tuturan yang dilakukan atasan kepada bawahan, sesama rekan kerja dan bawahan kepada atasan. Kedua, situasi tuturan yang digambarkan dalam drama ini terdiri dari situasi formal dan non formal sehingga dapat dibandingkan nantinya bagaimana penerapan strategi pada situasi yang formal dan bagaimana pada situasi non formal.

Penelitian mengenai tindak tutur permintaan khususnya dalam bahasa Jepang sudah pernah beberapa kali dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Syahri (2011) dalam sebuah film yang berjudul *Tokyo Love Story*. Penelitian difokuskan pada jenis-jenis tindak tutur permintaan dan bagaimana fungsi tuturan tersebut. Baik penelitian Syahri (2011) maupun penelitian ini memiliki persamaan pada analisis fungsi tindak tutur permintaan tetapi pada penelitian ini lebih mengkhususkan analisis strategi tindak tutur permintaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk menjawab rumusan

masalah yaitu bagaimana strategi tindak tutur permintaan diterapkan dan apa saja fungsi tuturan permintaan berdasarkan strategi yang diterapkan pada drama *Rich Man Poor Woman*.

Tindak Tutur Permintaan

Tindak tutur permintaan merupakan tindak tutur yang penuturnya ingin agar orang lain berbuat atau melakukan sesuatu untuknya dan keuntungan ada dipihak penutur (Trosborg, 1995). Kata meminta juga berarti berharap agar diberi atau mendapat sesuatu (Poerwadarminta, 2006). Tindak tutur permintaan yang dimaksudkan disini dapat berbentuk verbal yaitu tindakan yang didasarkan pada kata-kata baik lisan maupun tulisan seperti meminta informasi maupun tindak non verbal yang didasarkan pada tindakan seperti meminta akan sesuatu, meminta melakukan tindakan, atau meminta suatu jasa.

Brown dan Levinson (1987) menyatakan permintaan termasuk ke dalam salah satu tindak tutur yang berpeluang 'mengancam muka' yaitu dapat merusak citra diri orang yang melakukan permintaan sehingga dapat memberikan dampak pada hubungan seseorang apabila digunakan tidak sesuai dengan batasan norma dan budaya. Selain itu Trosborg (1995) juga menyatakan bahwa tuturan permintaan sebagai tuturan yang berisiko. Risiko tersebut tidak hanya bagi penutur, tetapi juga bagi mitra tutur. Mitra tutur diminta untuk melakukan sesuatu, melakukan tindakan yang sifatnya menguntungkan penutur dan memberatkan mitra tutur. Bagi penutur, tuturan tersebut akan berisiko terhadap penolakan dan mengancam citra diri jika strategi yang digunakan tidak tepat. Kemudian bagi mitra tutur permintaan tersebut berisiko dapat memicu rasa tersinggung apabila tidak disampaikan dengan menggunakan strategi yang tepat. Sehingga berdasarkan pendapat tersebut maka menerapkan strategi tindak tutur permintaan untuk menyampaikan permintaan sangat diperlukan untuk meminimalkan risiko tersebut.

Strategi Tindak Tutur Permintaan

Strategi tindak tutur permintaan merupakan suatu cara yang dapat dipilih untuk menuturkan permintaan. Ada berbagai cara atau strategi yang dapat digunakan penutur untuk menuturkan permintaan berdasarkan atas kebutuhannya. Pemilihan strategi permintaan dapat meminimalkan paksaan terhadap mitra tutur (Blum-Kulka & Olshtain, 1989). Strategi tindak tutur permintaan disederhanakan ke dalam 7 macam strategi oleh Trosborg (1995) yang dijabarkan sebagai berikut.

1) Strategi Isyarat

Penggunaan strategi isyarat biasanya digunakan oleh seorang penutur yang tidak ingin menyatakan permintaannya atau maksudnya dengan jelas, namun memilih untuk mengisyaratkan pada mitra tutur seperti contoh berikut.

"Mobilku sedang rusak saat ini, apa kau berencana menggunakan mobilmu malam ini?"

2) Strategi Menanyakan Kesiediaan Mitra Tutur

Penutur sebelum menyampaikan permintaannya mempertimbangkan terlebih dahulu mampu atau tidaknya mitra tutur menerima permintaannya. Dengan kata lain sebelumnya penutur memperkirakan kemampuan mitra tuturnya. Sehingga dikatakan bahwa strategi ini lebih berorientasi kepada mitra tutur dan dianggap lebih sopan dibandingkan dengan permintaan yang berorientasi pada penutur.

"Bisakah kamu mengambilkan gelas itu untuk ku?"

3) Strategi Menyarankan

Strategi menyarankan memiliki persamaan dengan strategi menanyakan kesiediaan mitra tutur. Persamaan ini dilihat dari penutur yang mempertimbangkan kondisi mitra tutur. Sehingga tergolong dalam strategi yang berorientasi pada mitra tutur. Namun ketika menggunakan strategi saran, penutur tidak mempertanyakan kondisi tertentu mitra tutur seperti strategi menanyakan kesiediaan, penutur membuat permintaannya lebih tentatif dan mengurangi kepentingannya sendiri sebagai penerima keuntungan atas permintaannya.

"Bagaimana kalau kamu datang denganku?"

4) Strategi Menyampaikan Keinginan atau Kebutuhan

Pada kategori ini penutur dapat memilih untuk fokus terhadap kondisi yang berorientasi pada penutur, dibandingkan dengan kondisi mitra tutur. Hal ini yang membuat keinginan penutur menjadi titik fokus dalam berinteraksi. Menempatkan keinginan penutur di atas kesediaan mitra tutur, membuat tuturan permintaan ini langsung mengarah pada tujuannya. Penutur tidak mempertimbangkan kemampuan mitra tutur menerima permintaannya akan tetapi lebih mementingkan pada keinginannya dapat tersampaikan. "Berikan aku air, aku benar-benar membutuhkannya."

5) Strategi Menyampaikan Kewajiban

Penutur menggunakan otoritas atau kedudukannya pada strategi ini. Permintaan yang disampaikan menggunakan strategi ini dapat menunjukkan keterikatan mitra tutur untuk menerima permintaan tersebut. Dengan kata lain permintaan tersebut merupakan kewajibannya sehingga harus dilaksanakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi ini dapat menimbulkan adanya paksaan terhadap mitra tutur. "Kamu harus segera menyelesaikan berkas ini karena saya membutuhkannya untuk rapat nanti."

6) Strategi Performatif

Penggunaan strategi performatif secara eksplisit terlihat dari digunakannya kata kerja performatif untuk menyampaikan permintaan seperti minta, mohon, bermaksud dan lainnya, untuk menandai tuturan sebagai suatu permintaan. Digunakannya kata kerja performatif tersebut bermakna bahwa penutur lebih menekankan permintaannya agar dilaksanakan oleh mitra tutur.

"Saya mohon tolong persiapkan acara ini dengan baik."

7) Strategi Imperatif

Kalimat imperatif ditandai dengan pemakaian penanda tolong, coba, atau harap yang diikuti dengan menyampaikan keinginan penuturnya. Tetapi tidak semua kalimat imperatif menggunakan penanda tersebut melainkan hanya menyebutkan hal yang diinginkan penuturnya saja. Kalimat imperatif tersebut dinamakan elips frase. Elips frase termasuk dalam bentuk imperatif yaitu frase ini hanya menyebutkan objek yang diinginkan saja.

"Tolong buka pintunya."

"Dua cangkir kopi."

Fungsi Tuturan Permintaan

Tuturan permintaan dapat berfungsi untuk meminta barang atau meminta dalam bentuk tindakan. Suatu fungsi permintaan akan mempengaruhi pada penggunaan strategi bertutur. Menurut Trosborg (1995) fungsi tuturan permintaan dibedakan atas tiga jenis yaitu sebagai berikut.

1. Sebagai Tindak Impositif

Fungsi tuturan permintaan sebagai tindak impositif adalah bentuk permintaan yang dapat memberikan keuntungan pada penuturnya namun menjadi beban bagi mitra tutur. Fungsi tuturan permintaan sebagai tindak impositif dapat dijelaskan lebih rinci menjadi fungsi meminta berupa barang, jasa, dan juga dapat berupa meminta kehadiran mitra tutur.

2. Sebagai Tindak FTA

Permintaan berfungsi sebagai tindak FTA yaitu penutur menggunakan tuturan permintaan menggunakan kekuasaannya. Sehingga bentuk permintaan dalam fungsi ini berupa imperatif (Trosborg,1995). Karena bentuk permintaan dalam tuturan ini imperatif maka dari itu fungsi tuturan ini sebagai tindak *FTA* atau biasa disebut tindak mengancam muka. Muka yang dimaksudkan disini yaitu citra diri atau erat kaitannya dengan istilah sosial yang terdapat dalam masyarakat, yaitu 'mengancam muka' yang berarti merasa malu atau terhina. Untuk itu fungsi permintaan sebagai tindak FTA dapat diidentifikasi menjadi fungsi memerintah.

3. Sebagai Tindak Berbeda dari Impositif

Fungsi permintaan sebagai tindak berbeda dari impositif ini yaitu tuturan permintaan memberikan keuntungan pada kedua belah pihak yaitu penutur dan mitra tutur tidak seperti tindak impositif yang hanya menguntungkan penuturnya saja. Fungsi tuturan permintaan sebagai tindak tutur yang berbeda dari impositif diidentifikasi menjadi fungsi memberi saran.

2. Metode

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode studi pustaka. Data pustaka yang digunakan seperti buku, jurnal penelitian, laporan penelitian, majalah dan lain sebagainya tersebut dikumpulkan terlebih dahulu lalu kemudian diolah menjadi bahan penelitian. Selain metode studi pustaka metode pengumpulan data lain yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar yaitu catat. Metode simak merupakan menyimak penggunaan bahasa secara lisan untuk memperoleh data yang akan diteliti. Menyimak dalam penelitian ini yaitu menyimak percakapan tokoh dalam sebuah drama kemudian mencatat tuturan yang merupakan tuturan permintaan dengan menggunakan instrumen yaitu sebuah kartu data.

Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah metode padan pragmatis menurut Sudaryanto (1993) yaitu analisis data dengan alat penentuannya penutur serta mitra tutur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) yaitu menyebutkan aktivitas dalam menganalisis terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi/menarik kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memfokuskan hal pokok, memilih data yang dianggap penting dan menghilangkan data yang dirasa kurang penting. Setelah itu dilakukan penyajian data dengan menyajikan sekumpulan informasi tersusun berbentuk naratif sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Kemudian tahap terakhir analisis data yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan dari analisis data yang diperoleh.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didapat dari 65 data berupa tuturan permintaan yang diperoleh dari 11 episode drama *Rich Man Poor Woman*. Berdasarkan data tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tindak tutur permintaan dalam drama *Rich Man Poor Woman* diterapkan dengan menggunakan tujuh macam strategi. Strategi tersebut adalah (1) isyarat, (2) menanyakan kesediaan mitra tutur, (3) menyampaikan keinginan, (4) menyarankan, (5) menyampaikan kewajiban, (6) performatif dan (7) imperatif.

Hasil penelitian selanjutnya terhadap data ini menunjukkan bahwa berdasarkan pada tujuh strategi yang diterapkan tersebut ditemukan tiga jenis fungsi tuturan permintaan. Tiga fungsi permintaan berdasarkan strategi yang diterapkan tersebut yaitu (1) berfungsi sebagai tindak impositif, (2) berfungsi sebagai tindak FTA, dan (3) berfungsi sebagai tindak berbeda dari impositif. Masing-masing strategi yang diterapkan memiliki salah satu atau lebih dari fungsi tuturan permintaan tersebut.

Pembahasan

Dari 90 data yang ditemukan hanya akan dilakukan analisis menggunakan 15 data untuk dipaparkan tiap strategi yang diterapkan serta fungsi permintaannya. Data yang dipilih untuk dianalisis dapat mewakili dari seluruh data yang ditemukan pada masing-masing strategi dan fungsi permintaan. Sehingga meskipun data yang dianalisis hanya sebagian tetapi dapat menunjukkan hasil yang sama dengan data lainnya yang tidak dipaparkan dalam pembahasan. Berikut ini merupakan pemaparan analisis penerapan strategi tindak tutur permintaan dan fungsi permintaan berdasarkan strateginya

1.Strategi Isyarat

Data 1

(a). Natsui : いや本当あついねしかし

Iya hontou atsui ne shikashi
Benar-benar panas ya, tapi....

(b). Hyuga : おい。行くぞ
Oi ikuzo

Hei, ayo pergi

(c). Natsui : ええ.....え み.... 水を一杯
ee..... e mi.... mizu o ippai
eeh ee... air... segelas air

Tuturan ini terjadi setelah Natsui berada di luar dan menyampaikan permintaan isyarat ini saat memasuki ruangan. Di dalam ruangan tersebut Hyuga dan rekan kerja lainnya terlihat sibuk mengerjakan tugasnya masing-masing. Natsui mengeluhkan situasi yang panas tetapi Hyuga justru mengajak Natsui untuk pergi ke luar ruangan tersebut. Strategi isyarat pada data 1 diterapkan dengan tidak menyampaikan secara langsung permintaannya meski penutur menginginkan agar mitra tutur melakukan suatu hal untuknya. Penutur memilih menyiratkan keinginannya melalui tuturan yang tidak biasa digunakan untuk menyampaikan permintaan seperti yang ditunjukkan pada tuturan (a). Penutur hanya menyampaikan kondisi yang dialami tanpa menyebut hal yang diinginkannya. Tetapi berdasarkan pada tuturan (b) terlihat bahwa mitra tutur tidak memahami permintaan isyarat tersebut. Mitra tutur justru melakukan tindakan yang berlawanan dengan yang diinginkan penutur. Untuk itu penutur melalui tuturan (c) kembali menyampaikan keinginannya dengan menyampaikan langsung objek yang diinginkan. Permintaan oleh penutur ini dikategorikan dalam permintaan dalam bentuk benda yang dapat menguntungkan penutur tetapi menjadi beban bagi mitra tutur. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka permintaan ini dikategorikan sebagai tuturan permintaan yang berfungsi sebagai tindak impositif yaitu permintaan yang dapat memberikan keuntungan pada penuturnya namun menjadi beban bagi mitra tutur dan permintaan tersebut dapat berupa barang, jasa, informasi dan lainnya.

2.Strategi Menanyakan Ketersediaan Mitra Tutur

Data 2

(a). Asahina : 山上さん
Yamagami san
Pak Yamagami

(b). Yamagami : はい
Hai
Iya

(c). Asahina : 取締役会臨時で招集してもらえますか。
Torishimariyakukai rinji de shoushuushite moraemasuka?
Bisakah Anda membuat rapat luar biasa dewan direksi?

(d). Yamagami : はい
Hai
Baik

(e). Asahina : お願いしますよ。
Onegaishimasuyo
Tolong ya

Tuturan ini terjadi saat Hyuga merencanakan rapat dewan direksi agar secepatnya dilaksanakan. Asahina menyampaikan permintaannya dengan menanyakan ketersediaan Pak Yamagami karena rapat tersebut merupakan rapat yang mendadak dan harus segera dipersiapkan. Strategi menanyakan ketersediaan mitra tutur pada data 2 ditunjukkan pada tuturan (c). Dalam menyampaikan permintaan, penutur juga menanyakan kemampuan dari mitra tuturnya. Penutur mempertimbangkan kemampuan mitra tutur dapat atau tidaknya menerima permintaan tersebut. Dengan kata lain penutur sebelumnya memperkirakan kemampuan mitra tuturnya sesuai dengan permintaan yang akan disampaikan. Terlebih permintaan ini termasuk dalam permintaan yang sulit untuk

dilakukan. Untuk itu strategi ini diterapkan bertujuan untuk meminimalkan kesan memberatkan mitra tutur.

Strategi ini termasuk dalam strategi yang berorientasi pada penutur. Kesiapan mitra tutur merupakan hal yang lebih diutamakan dibandingkan keinginan penutur. Dibandingkan dengan strategi isyarat, penerapan strategi ini lebih mudah dipahami maksudnya bagi mitra tutur. Hal ini dapat dilihat dari respon mitra tutur pada tuturan (d) yang langsung menyanggupi permintaan tersebut. Permintaan penutur berupa jasa mitra tutur dan hal tersebut hanya memberi keuntungan pada penuturnya saja tetapi menjadi beban bagi mitra tutur. Sehingga berdasarkan strategi menanyakan kesiapan mitra tutur yang diterapkan, permintaan ini berfungsi sebagai tindak impositif.

3.Strategi Menyarankan

Data 3

(a). Natsui : へこんだりとかもうなんでもいいから笑いたいかかそういうときいつでも呼んでください。

*Hekondari toka mou nandemo ii kara waraitai toka sou iu toki
itsudemo yonde kudasai.*

Saat anda merasa gundah apapun yang anda butuhkan misalnya ingin tertawa kapanpun tolong panggil aku.

(b). Hyuga : 分かった。

Wakatta

Aku mengerti

Tuturan ini terjadi saat Natsui mengetahui masalah yang dihadapi Hyuga. Natsui ingin menghiburnya untuk itu ia menyarankan Hyuga agar menghubunginya apabila Hyuga merasa gundah. Strategi menyarankan pada data 3 ditunjukkan melalui tuturan (a). Berdasarkan tuturan tersebut dapat diidentifikasi bahwa strategi menyarankan diterapkan dengan menyampaikan permintaan secara tidak langsung melainkan melalui saran. Sehingga yang secara jelas tersampaikan adalah saran. Akan tetapi tujuan utama penutur adalah meminta mitra tutur melakukan tindakan sesuai keinginannya.

Bila pada strategi lainnya permintaan oleh penutur selalu menjadi beban bagi mitra tuturnya. Tetapi hal tersebut tidak terjadi pada permintaan yang menggunakan strategi saran. Permintaan tidak hanya menguntungkan penutur saja melainkan juga menguntungkan mitra tutur. Dari permintaan tersebut dapat diidentifikasi bahwa mitra tutur tidak akan diberatkan melainkan akan mendapat keuntungan karena akan dihibur oleh penutur Berdasarkan hal tersebut, tuturan permintaan pada strategi ini memiliki fungsi sebagai tindak berbeda dari impositif.

4.Strategi Menyampaikan Keinginan

Data 4

(a). Hyuga : 74円貸してくれ

74 en kashite kure

Pinjamkan aku 74 yen

(b). Natsui : ええ

Ee

Eh

(c). Hyuga : そのケーキ屋は5時過ぎると全品半額になる。今はプリンがたべたい。

Soko no keeki ya wa 5 ji sugiru to zenpinhangaku ni naru. Ima wa purin ga tabetai.

Toko kue disana kalau lewat pukul 5 kuenya jadi setengah harga. Sekarang aku ingin makan puding.

Tuturan ini terjadi karena Hyuga menginginkan puding. Akan tetapi Hyuga tidak memiliki cukup uang karena telah mengalami kebangkrutan. Untuk itu ia meminta sejumlah uang pada Natsui. Tuturan permintaan pada data 4 ditunjukkan melalui tuturan (a). Kemudian penyampaian keinginan penutur dapat diidentifikasi melalui tuturan (c). Berdasarkan tuturan (a) dan (c) dapat diidentifikasi bahwa menyampaikan keinginan penutur bertujuan

untuk menekankan permintaan agar dilaksanakan mitra tutur, menyampaikan keinginan juga berfungsi untuk menjelaskan alasan penutur atas permintaannya. Upaya ini dilakukan untuk menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari permintaannya tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada strategi ini keinginan penutur menjadi hal yang utama dibandingkan dengan kesediaan mitra tutur. Strategi ini berbanding terbalik dengan strategi sebelumnya yaitu strategi menanyakan kesediaan mitra tutur. Tetapi strategi ini dan strategi menanyakan kesediaan mitra tutur memiliki kesamaan secara fungsi yaitu sebagai tindak impositif. Hal ini didasarkan pada tuturan (a) bahwa permintaan tersebut hanya memberi keuntungan pada penutur tetapi memberatkan mitra tutur. Permintaan berupa sejumlah uang tentunya akan membebani mitra tutur tetapi menguntungkan penutur. Untuk itu berdasarkan strategi yang diterapkan yaitu menyampaikan keinginan tuturan permintaan ini memiliki fungsi sebagai tindak impositif.

5.Strategi Menyampaikan Kewajiban Mitra Tutur

Data 5

(a). Hyuga : 何笑ってる? 村の人が言ったことを記録して。何だったらもう一回聞いて行って

Nani waratteru? Mura no hito ga itta koto o kiroku shite. Nandattara mou ikkai kiite itte

Kenapa tertawa? catat tentang apa yang orang desa katakan. Pergi tanyakan mereka sekali lagi

(b). Natsui : はい

Hai

Baik

Tuturan ini terjadi saat Natsui melihat Hyuga yang kembali bangkit dari keterpurukannya. Hyuga melihat Natsui tersenyum lebar kearahnya sehingga ia meminta Natsui untuk melaksanakan tugasnya yang disampaikan melalui tuturan (a). Meskipun penutur sama sekali tidak menuturkan kata 'harus' atau 'wajib' secara langsung, tetapi penerapan strategi menyampaikan kewajiban pada tuturan ini diidentifikasi berdasarkan konteksnya. Permintaan ini disampaikan oleh penutur sebagai atasan dari mitra tutur. Selain itu, permintaan ini merupakan suatu tugas yang memang seharusnya dilaksanakan oleh mitra tutur karena merupakan kewajibannya dalam menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan strategi ini diterapkan ketika penutur meminta mitra tutur melakukan kewajibannya menggunakan otoritas penutur.

Menggunakan otoritas penutur untuk menyampaikan permintaan termasuk dalam jenis permintaan sebagai tindak FTA. Selain berfungsi sebagai tindak FTA, dapat diidentifikasi juga tuturan ini memiliki fungsi sebagai tindak impositif yaitu permintaan yang membebani mitra tutur tetapi memberikan keuntungan pada penutur. Hal ini dikarenakan penutur yaitu Hyuga akan mendapat keuntungan langsung atas tindakan yang dilakukan Natsui. Sehingga berdasarkan hal tersebut data ini dapat diidentifikasi memiliki fungsi permintaan sebagai tindak FTA sekaligus sebagai tindak impositif.

6.Strategi Performatif

Data 6

(a). Yoko : それ私を買うの。

Sore watashi ga kau no.

Itu aku yang akan membelinya

(b). Hyuga : 本当か?。頼むから譲ってくれ。最後の2つで悩んでて今これにしようかと。2年悩んだんだ。

Hontouka? Tanomu kara yuzutte kure. Saigo no futatsu de nayandete ima kore ni shiyouka to. Ni nen nayandanda.

Sungguh? Aku mohon tolong alah. Selama 2 tahun aku bingung memilih salah satu tapi sekarang memutuskan memilih ini.

(c). Yoko : それは駄目。だって私が先に決めたんだもん。

Sore wa dame. Datte watashi ga saki ni kimetanda mon.

Tidak mungkin, aku lebih dulu yang memutuskan membelinya. Tuturan ini terjadi saat Hyuga meminta Yoko untuk mengalah atas meja yang telah lebih dulu dipesan oleh Yoko. Hyuga sangat menginginkan meja tersebut sehingga meskipun meja tersebut telah dipesan terlebih dulu oleh Yoko, Hyuga tetap meminta agar meja tersebut diberikan kepadanya. Permintaan dengan penerapan strategi performatif ditunjukkan pada tuturan (b). Berdasarkan pada tuturan tersebut dapat diidentifikasi bahwa strategi performatif diterapkan dengan menggunakan salah satu ragam ungkapan permintaan kemudian dengan menambahkan penanda performatif dalam bahasa Jepang yang biasanya kata '*tanomu*' atau '*onegaishimasu*'. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan ragam ungkapan permintaan *~te* kemudian diikuti dengan kata *tanomu* pada tuturan (b). Sebenarnya menyampaikan permintaan dapat dilakukan cukup dengan menggunakan ragam ungkapan permintaannya saja. Tetapi dalam hal ini penambahan kata *tanomu* ini bertujuan untuk lebih menekankan bahwa permintaan ini penting dan harus dilakukan atau bahkan bertujuan untuk memaksa mitra tutur menerima permintaan penutur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi ini diterapkan bertujuan untuk lebih menekankan permintaan penutur dan cenderung untuk memaksakan keinginan penutur. Ditinjau dari maksud yang diinginkan penutur, permintaan ini diidentifikasi dapat memberi keuntungan pada penutur namun memberatkan mitra tutur. Sehingga berdasarkan hal tersebut tuturan permintaan ini memiliki fungsi sebagai tindak impositif.

7. Strategi Imperatif

Data 7

(a). Sakaguchi : 澤木、コーヒー

Sawaki, koohii

Sawaki, kopi

(b). Natsui : はい

Hai

Baik

(c). Sakaguchi : おい、会社のじゃなくて下で買ってこいよ。

Oi, kaisha de jaanakute shita de katte kooyo.

Aku tak mau kopi di kantor ini, belikan aku dibawah

(d). Natsui : 今、行きます

Ima, ikimasu

Sekarang pergi

Tuturan ini dilakukan oleh Sakaguchi yang saat itu berkedudukan lebih tinggi dari Natsui. Sakaguchi meminta segelas kopi pada Natsui. Saat Natsui akan membuat kopi yang sudah tersedia di kantor, Sakaguchi kembali menyampaikan bahwa kopi yang ia minta bukan yang disediakan di kantor melainkan kopi yang dijual di kedai kopi. Permintaan dengan penerapan strategi imperatif ditunjukkan pada tuturan (a). Berdasarkan pada teori yang dikemukakan Trosborg (1995) mengenai strategi imperatif, tuturan ini termasuk ke dalam strategi imperatif berbentuk elips frase. Elips frase yaitu penutur hanya menyampaikan objek yang diinginkannya saja. Permintaan yang disampaikan dengan menerapkan strategi ini termasuk dalam bentuk perintah. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa permintaan ini berfungsi sebagai tindak FTA. Selain berfungsi sebagai tindak FTA, dapat diidentifikasi juga tuturan ini memiliki fungsi sebagai tindak impositif karena permintaan ini membebani mitra tutur tetapi memberikan keuntungan pada penutur. Sakaguchi akan mendapat keuntungan secara langsung atas tindakan yang dilakukan Natsui. Dapat disimpulkan berdasarkan data ini bahwa tuturan permintaan berdasarkan strategi imperatif berfungsi sebagai tindak FTA sekaligus sebagai tindak impositif.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi tindak tutur permintaan dan fungsi permintaan dalam drama *Rich Man Poor Woman* dapat ditarik dua kesimpulan sebagai berikut. Pertama, strategi tindak tutur permintaan dalam drama *Rich Man Poor Woman* diterapkan dengan menggunakan 7 macam strategi yaitu (1) isyarat, (2) menanyakan kesediaan mitra tutur, (3) menyampaikan keinginan, (4) menyarankan, (5) menyampaikan kewajiban, (6) performatif dan (7) imperatif.

Masing-masing strategi yang diterapkan didasarkan pada komponen tuturan seperti peserta tutur, situasi tutur, dan tujuan tuturan. Masing-masing komponen memegang peranan penting dari penerapan tiap strategi tindak tutur permintaan. Peserta tutur yaitu penutur dan mitra tutur yang mencakup kedudukan, usia, dan kedekatan antara penutur dengan mitra tutur. Situasi tutur yaitu dalam situasi formal atau non formal tuturan itu terjadi. Kemudian tujuan tuturan yaitu alasan penutur menyampaikan permintaan. Alasan ini merujuk pada hal yang diinginkan penutur melalui tuturan permintaan seperti meminta mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu atau meminta berupa benda. Sehingga dengan kata lain tujuan tuturan ini adalah fungsi tuturan khususnya dalam penelitian ini yaitu fungsi tuturan permintaan.

Kedua, diperoleh hasil berdasarkan tujuh strategi tindak tutur permintaan yang diterapkan tersebut ditemukan tiga jenis fungsi tuturan permintaan yaitu (1) berfungsi sebagai tindak impositif, (2) sebagai tindak FTA, dan (3) sebagai tindak berbeda dari impositif. Selain 3 fungsi ini ditemukan fungsi lainnya yang merupakan kombinasi dari fungsi tersebut yaitu berfungsi sebagai tindak impositif sekaligus sebagai tindak FTA.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis tindak tutur permintaan pada drama *Rich Man Poor Woman* maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, bagi pembelajar bahasa khususnya bahasa Jepang diharapkan memperoleh pengetahuan lebih mengenai penggunaan masing-masing strategi tindak tutur permintaan dan dapat diterapkan langsung saat melakukan tuturan permintaan. Kedua, untuk peneliti lain disarankan untuk mengembangkan subjek atau objek penelitian sejenis misalnya penelitian mengenai tindak tutur permintaan pada mahasiswa atau orang yang belajar bahasa Jepang. Sehingga nantinya diperoleh hasil penelitian berupa pengetahuan mengenai penggunaan tindak tutur permintaan dalam bahasa Jepang secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Blum-Kulka, S., & Olshtain, E. (1989). Request and Apologies: A Cross-Cultural Study of Speech Act Realization Patterns (CCSARP). *Applied Linguistics*, Vol.5, No.3, 196-212.
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness Some Universals in Language Usage*. New York: Cambridge University Press.
- Fukushima, S. (1996). Request Strategies In British English And Japanese. *Language Science*, Vol.18, No. 3-4, 671-688.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)..
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: SAGE Publications Inc.
- Rahardi, K. (2009). *Sosio pragmatik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahri, R. (2011). *Tindak Tutur Permintaan Dalam Film Tokyo Love Story*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Takezawa, C. (1995). *Politeness And Speech Act Of Requesting In Japanese As Second Language*. Canada: The University of British Columbia.

Trosborg, A. (1994). *Interlanguange Pragmatics: Request, Complaints, and Apologies*. New York: Mouton de Gruyter.